

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Sanjaya (dalam Aghni, 2018, hlm. 99) berpendapat bahwa media sebagai sumber pesan kepada penerima pesan. Djamarah dan Aswan seperti yang dikutip (dalam Sjam dan Maryati, 2019, hlm. 186) mengatakan bahwa “media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan pendidik untuk membelajarkan peserta didik demi tercapainya tujuan pengajaran”.

Asyar (dalam Khaira, 2020, hlm. 40) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat mentransmisikan atau menyampaikan pesan dari sumber terencana sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Azhar (dalam Khaira, 2020, hlm.40) Media Pembelajaran merupakan alat yang membantu proses pembelajaran baik di dalam atau pun diluar kelas, selanjutnya dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sumber belajar atau media fisik.

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Menurut Wiratmojo dan Sasonohardjo dalam Junaidi (2019) penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Sejalan dengan hal ini, menurut (Zaini:2017:2) dengan media pembelajarn, seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa, agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran akan sangat efektivitas proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk mengirim pesan kepada siswa sebagai perantara. Hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media adalah salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang lebih efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Sudjana dan Rival, dalam buku Nurdin Syafruddin dan Adriantoni (2016) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, memerankan, dan lain-lain.

Nasution (dalam Nurrita, 2018, hlm. 177) mengemukakan manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 2) Bahan ajar akan lebih jelas tersampaikan maknanya, agar siswa lebih memahaminya, dan memungkinkan siswa mampu memengaruhi tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran sangat beragam, tidak hanya komunikasi verbal melalui perkataan guru, siswa tidak bosan dan guru tidak lelah.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain, yaitu melakukan, mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas maka bisa disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi guru, yaitu media pembelajaran dapat membantu guru untuk menyampaikan bahan ajar atau materi pembelajaran kepada siswanya demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas.
- 2) Manfaat bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan motivasi siswa dan perhatian siswa, serta minat belajar siswa, sehingga siswa dapat menganalisis materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik dan tepat serta terjadinya situasi belajar yang menyenangkan maka materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dapat memudahkan siswa untuk memahaminya.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar lebih jelas dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan dengan ceramah,

tetapi guru dapat membimbing siswa untuk benar-benar memahami materi yang disampaikan. Menurut Sanjaya (dalam Nurrita, 2018, hlm. 176) dari penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

1) Fungsi Komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Maka dari itu tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah tanggapan dalam menyampaikan pesan.

2) Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur seni saja, tetapi juga dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

3) Fungsi Kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna bahwa pembelajaran tidak hanya menambah informasi, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan analitis dan kreatif siswa.

4) Fungsi Penyampaian persepsi

Menyamakan persepsi masing-masing siswa sehingga mereka memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang diberikan.

5) Fungsi Individualitas

Latar belakang siswa yang berbeda, baik dari segi pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa, maka media pembelajaran dapat memenuhi

setiap kebutuhan individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Media pembelajaran juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai berikut:

1) Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu

Dapat diambil dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio.

2) Memanipulasi keadaan atau objek tertentu

Media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan ajar yang abstrak menjadi konkrit sehingga mudah dipahami oleh siswa.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Adanya penggunaan media pembelajaran, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih ditingkatkan (Sanjaya dalam Nurrita, 2018, hlm. 177).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai perantara antara penyampai pesan dan penerima pesan agar komunikasi lebih mudah, selain itu juga media pembelajaran berfungsi sebagai media yang dapat menumbuhkan motivasi serta minat siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

2. **Media *E-book***

a. **Pengertian *E-book***

Menurut Megabella (2014) *e-book* (dalam bahasa Indonesia disebut buku elektronik) seringkali disebut electronic book, merupakan versi digital dari sebuah buku. Jika biasanya pada sebuah buku kita akan dapat melihat tumpukan

(kumpulan) keras yang di dalamnya berisi teks dan gambar dan dikemas dalam sebuah file.

Buku Digital (Digital Book) atau dikenal juga dengan Electronic Book (*E-book*) adalah sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui komputer, laptop atau *smartphone*. Buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun alat elektronik lainnya.

b. Fungsi *E-book*

E-book difungsikan sebagai media belajar yang dapat meningkatkan produktivitas belajar dan sebagai alat bantu pendidikan dalam mengefektifkan dan mengefisienkan waktu pembelajaran.

Berdasarkan yang disampaikan Fatah (2015) melalui kompasiana.com beberapa fungsi *e-book* sebagai media belajar yaitu dapat meningkatkan produktivitas belajar. Proses pembelajaran tidak lepas kaitannya dengan sumber belajar yang berupa buku-buku bacaan seperti *e-book*. *E-book* juga sebagai referensi yang tidak terbatas, jadi tidak terpaku pada satu sumber belajar. *E-book* membantu pendidik dalam mengefektifkan dan mengefisienkan waktu pembelajaran. Pendidik repot jika harus membawah banyak buku bacaan dalam bentuk fisiknya yang berat.

E-book yang berupa data digital sangat mudah untuk dibawa dalam banyak file, sehingga pendidik tidak kehabisan bahan belajar untuk peserta didik. *E-book* dapat mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi, informasi yang

diberikan melalui *e-book* lebih konkret dan memungkinkan pembelajaran bersifat individual sebab tidak tergantung pada informasi yang diberikan pendidik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya, pembelajaran lebih terarah, dapat memberikan pengetahuan langsung hasil dari membaca, memungkinkan pemberian informasi yang lebih luas kepada peserta didik.

c. Kelebihan dan Kekurangan *E-book*

E-book sekarang ini sudah mendunia dan menjamur di internet dikarenakan kelebihan-kelebihan yang ada pada *e-book* (Teninurjanah: 2016). Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari *e-book* :

- 1) Harga *e-book* lebih murah dari pada buku biasa atau konvensional. Ini merupakan salah satu alasan terbesar yang membuat orang lebih memilih *e-book* daripada buku biasa, bandingkan saja harga buku konvensional yang isinya hampir sama dengan 2 sampai 3 kali lipat harga *e-book*, sedangkan harga *e-book* sendiri sangatlah murah bahkan bisa gratis yang kita dapatkan dari beberapa situs yang menyediakan *e-book* gratis.
- 2) *E-book* ramah lingkungan. Dengan menggunakan *e-book* kita telah menghemat kertas. Kita pun juga menghemat tinta, karena *e-book* tidak memerlukan tinta sama sekali.
- 3) *E-book* anti rusak, selama tidak terkena virus, itupun juga dapat dibersihkan dengan anti virus. Bayangkan saja dengan buku

konvensional yang dapat rusak, robek, ketumpahan tinta dan berbagai hal yang dapat merusaknya.

- 4) *E-book* itu mudah dibawa dan memiliki ukuran yang relatif kecil. Kita dapat dengan mudah membawahi beribu-ribu *e-book* hanya dalam *flashdisk* yang ukurannya mungkin hanya sekitar jari kita. Hal ini dikarenakan ukuran file *e-book* yang relatif kecil.
- 5) Kita dapat menghemat waktu dan tempat kita. Kita dapat menghemat waktu kita karena kita tidak perlu ke toko buku untuk membeli buku. Dari segi tempat, kita tidak memerlukan tempat untuk menyimpan *e-book*, sebab kita hanya membutuhkan 1 *flashdisk* yang dapat berisi beribu-ribu *e-book*.
- 6) Sistem pengiriman *e-book* sangat cepat. Kita dapat melakukan pengiriman *e-book* dalam hitungan beberapa menit bahkan bisa dalam beberapa detik. Bandingkan dengan buku konvensional yang memerlukan waktu sehari-hari.

Di samping memiliki kelebihan-kelebihan, *e-book* juga tidak luput dari kekurangan. Berikut ini beberapa kekurangan *e-book*:

- 1) Membutuhkan suatu perangkat lunak untuk membukanya, baik komputer atau alat lainnya. Sehingga kita membutuhkan waktu yang cukup lama hanya untuk membukanya, sedangkan buku biasa dapat langsung kita buka dan tutup sesuka hati.
- 2) Kenyamanan. Biasanya jika ingin membaca buku kita ingin dalam kondisi nyaman, seperti tiduran, duduk santai di sofa, dan tiduran di lantai. Hal ini

tidak bisa kita lakukan dengan *e-book*, karena kita harus menatap PC atau laptop, dan terkadang kita tidak tahan untuk berlama-lama menatap monitor.

- 3) Mata yang tidak terbiasa untuk membaca di monitor. Hal ini membuat kebanyakan orang cenderung mencetak *e-book* dengan printer, setelah membaca beberapa halaman dari *e-book*.
- 4) *E-book* memiliki berbagai format, yang terlihat dari extension filenya seperti pdf, txt, doc, chm, dejavue, iSilo, dan lain-lain. Hal ini membuat dibutuhkan berbagai aplikasi berbeda untuk membukanya maupun membuatnya. Misal untuk format PDF, untuk membacanya umumnya menggunakan Acrobat dari Adobe. Untuk membuatnya menggunakan aplikasi sejenis PDF writer.
- 5) Tidak semua format *e-book* memiliki sekuriti yang baik. Misal format txt, sangat rentan terkena virus atau dijebol sekuritinya. Sedangkan pdf sudah memiliki sekuriti yang baik. Tetapi secanggih apapun format sekuriti *e-book*, karena digital, *e-book* tetap bisa dibongkar terutama oleh para hacker.
- 6) Sensasi. Maksudnya disini, kita memiliki rasa sensasi yang kita rasakan ketika membuka tiap-tiap lembaran dari buku biasa, namun hal ini tidak kita rasakan pada *e-book*.

d. Tujuan *E- book*

Perangkat pembelajaran yang telah mengacu pada pembelajaran terpadu yang mendukung guru dan siswa, salah satunya yaitu dengan mengembangkan bahan ajar *e-book* Pramana, Dkk (2014). Konsep *e-book* atau buku digital sekarang hadir di masyarakat dengan berbagai alternatif media. Mulai dari *e-book* berbasis cakram (CD), Website, Hingga aplikasi (app) Hasyim, N dan Ali, M (2015).

Fungsi *e-book* dapat mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi dan memungkinkan pembelajaran bersifat individual serta pemberian informasi yang lebih luas kepada peserta didik. Media *E-book* ini diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa sehingga lebih bersemangat dalam belajar (Achmad, 2015). Beberapa tujuan pengembangan buku digital yaitu:

- 1) memberikan kesempatan bagi pembuat konten untuk lebih mudah berbagi informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
- 2) melindungi informasi yang disimpan berbeda dengan buku cetak dapat rusak, basah ataupun hilang.
- 3) mempermudah proses memahami materi ajar.

e. Manfaat *E-book*

Berdasarkan yang disampaikan Fatah (2015) melalui kompasiana.com mengemukakan manfaat *e-book* jika dilihat dari bentuk fisiknya yang berupa data digital yaitu ukuran fisik kecil karena dapat disimpan dalam penyimpanan data seperti flashdisk dan lain-lain. *e-Book* juga tidak lapuk layaknya buku biasa,

format digital bertahan sepanjang masa dengan format yang tidak berubah. *e-book* juga media belajar yang interaktif dalam penyampaian informasi karena dapat ditampilkan ilustrasi multimedia. Manfaat media *e-book* ini diharapkan akan memotivasi siswa untuk belajar mandiri, kreatif, efektif dan efisien (Achmad, 2015).

E-book memanfaatkan kemajuan teknologi untuk didayagunakan dalam pembelajaran. *e-book* yang dibuat, akan bisa disimpan dalam perangkat elektronik seperti HP, laptop, ataupun ipad, sehingga siswa bisa membawa materi pelajaran keman-mana tanpa merasa terberatkan dan dapat dibaca kapan saja dan dimana saja, dalam kata lain *e-book* lebih fleksibel jika dibandingkan dengan buku cetak.

f. Langkah-langkah penerapan media *e-book*

Agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif, maka pendidik harus mengetahui bagaimana langkah-langkah penggunaan media *e-book* selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun teori langkah-langkah media *e-book* dalam kegiatan pembelajaran. berdasarkan hasil kajian jurnal pertama yang dikemukakan oleh Dini dan Rika (dalam Sumarno, 2020, hlm. 31) penulis menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan media *e-book* yaitu:

1. Tahap Persiapan

Hal pertama yang dilakukan oleh pendidik pada tahap persiapan yaitu (a) menyusun rencana kegiatan pembelajaran (b) pendidik meninjau petunjuk

penggunaan media *e-book* (c) pendidik mempersiapkan dan mengatur peralatan media *e-book* yang akan dipakai.

2. Tahap Pelaksanaan /penyajian

Tahap kedua, hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada saat penggunaan media *e-book* yaitu (a) Pendidik memastikan semua peralatan media *e-book* telah lengkap dan siap dipakai (b) Pendidik memastikan bahwa media *e-book* tersebut terdapat penjelasan mengenai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik (c) Selanjutnya media *e-book* yang ditayangkan berisikan uraian materi pembelajaran (d) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

3. Tahap Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media *e-book*. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan -kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Untuk memberikan teori Langkah-langkah penerapan media *e-book*, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Salah satu pendekatan yang populer adalah model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation).

1. Analysis (Analisis)

Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan dan tujuan penggunaan *e-book*. Identifikasi audiens target sasaran pembelajaran atau tujuan promosi yang ingin dicapai dengan menggunakan *e-book*.

2. Design (Desain)

Setelah analisis dilakukan, Langkah berikutnya adalah merancang desain *e-book*. Pemilihan format dan struktur konten serta tata letak visual menjadi fokus pada tahap ini. Desain harus menarik perhatian audiens dan mudah dipahami.

3. Development (Pengembangan)

Tahap ini melibatkan proses pembuatan konten *e-book* sesuai dengan desain yang telah dirancangkan sebelumnya. Konten dapat berupa teks, gambar, audio, video atau interaktivitas lainnya tergantung pada kebutuhan dan tujuan penggunaan.

4. Implementation (Implementasi)

Setelah pengembangan selesai, tahap selanjutnya adalah mengimplentasikan *e-book* tersebut kepada audiens target atau membagikannya di platform digital seperti situs web atau aplikasi khusus untuk distribusi.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi penting untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan penggunaan media *e-book* tersebut sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan dalam analisis awal. Terima umpan balik dari audiens tentang kualitas isi. Interaktif dalam *e-book* ini.

Cara yang menggunakan media *e-book* yaitu :

1. Di ponsel atau tablet Android Anda, buka aplikasi Google Play Buku .
2. Pilih buku.
3. Ketuk bagian tengah halaman. Geser untuk membalik halaman dengan cepat. Untuk melompat ke sebuah bab, bookmark, atau catatan.
4. Untuk kembali ke *e-book*, ketuk bagian tengah halaman lagi, atau ketuk Kembali.

Menurut Ruddamayanti (2019) *e-book* memiliki dua jenis yaitu: a) Teks *e-book* yang menggunakan hyperlink yang langsung ke topik terkait dan dapat berupa elemen grafik, ataupun audio. b) E-book dapat diubah sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, sehingga dapat mengunggah buku baru atau menghapusnya.

3. Minat Belajar

a. Pengertian minat belajar

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (warga belajar) terhadap proses belajar yang dijalannya yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Minat memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Minat dapat mempengaruhi

aktivitas, sikap perilaku dan tindakan seseorang. Minat merupakan ketertarikan terhadap suatu hal (Edy Syahputra, 2020).

“Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat dijadikan sebagai fondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri seseorang terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives)” (Edy Syahputra, 2020:12).

Menurut Slameto (2015:180), minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Slameto, 2015: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati akan mendapatkan perhatian secara terus-menerus yang diikuti dengan perasaan senang dan tanpa paksaan dari orang lain.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Prahmadita (2014:12) dalam meningkatkan minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar dan suatu perbuatan yang memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Seperti motivasi, cita-cita, dan bakat.

a. Motivasi

Motivasi ialah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan termotivasi ketika ia memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan orang untuk berperilaku dalam tindakan memiliki tujuan tertentu (Suaema, dkk, 2021: 15). Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran anak. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dapat gagal dalam pembelajaran ketika kurang termotivasi.

b. Cita-cita

Cita-cita ialah suatu keinginan seseorang dalam menggapai sesuatu yang ingin dicapai. Cita-cita menjadi hal yang sangat penting bagi seseorang karena seseorang akan mengetahui gambaran untuk kedepannya. Melalui minat dan bakat siswa mampu mengembangkan proses belajar dan potensinya dalam pelajaran tertentu maupun kegiatan tertentu. Dengan demikian, dalam menggapai cita-citanya dapat terbantu dari suatu proses pembelajaran.

c. Bakat

Bakat ialah kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang dalam hal tertentu. Potensi seseorang dapat dikembangkan melalui pembelajaran, ketika seseorang memiliki potensi dalam bidang tertentu akan mempengaruhi hasilnya. Bakat adalah kemampuan seseorang untuk belajar (Slameto, 2015: 57). Bakat akan mempengaruhi proses suatu pembelajaran, ketika proses pembelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat atau potensi yang dimilikinya, maka hasil dari pembelajaran tersebut akan lebih baik karena ia merasa senang mengikuti kelas tersebut.

2. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar dan suatu perbuatan yang dilaksanakan atas dorongan atau pelaksanaan dari luar. Seperti guru, keluarga, teman pergaulan, lingkungan dan fasilitas.

a. Guru

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang berada di lembaga pendidikan yang bertugas untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan. Seorang guru juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran peserta didik.

b. Keluarga

Keluarga menjadi faktor pendukung utama dalam menentukan minat anak. Menurut Slameto (2015: 60-64) terdapat beberapa faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa antarlain: a) Cara Orang Tua Mendidik b) Relasi Antaranggota Keluarga c) Suasana Rumah d) Keadaan Ekonomi Keluarga e) Pengertian Orang Tua.

c. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan dapat mempengaruhi arah minat seseorang. Seseorang akan mengikuti minat temannya, sehingga ketika seseorang kurang berminat dalam hal tertentu akan dapat mempengaruhi hasilnya. Menurut Slameto (2015: 71) pengaruh dari teman pergaulan siswa akan lebih cepat diterima dalam diri individu daripada apa yang kita duga.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak dalam menggali minatnya. Lingkungan sendiri bisa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Masing-masing lingkungan mempunyai tantangan tersendiri. Sehingga dari individu sendirilah yang harus bisa memilih mana yang baik dan mana yang kurang baik sehingga perkembangan anak dalam menggali minat dapat berjalan sesuai yang diinginkannya.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang suatu kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dapat menambah minat seseorang, sehingga minat dan bakat dapat berjalan dengan baik dalam sebuah pembelajaran. Fasilitas yang kurang memadai dalam suatu kegiatan atau pembelajaran tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa, karena dengan kurangnya alat penunjang bakat atau potensi siswa kurang dapat berkembang.

Minat belajar yang dimiliki siswa terbentuk karena adanya rangsangan-rangsangan di sekitarnya. Menurut Makmun Khairani (2014:148), faktor mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam
- 2) Faktor motif sosial
- 3) Faktor emosional

4. Ciri-ciri minat belajar

Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013:62), ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya

6) Minat berbobot emosional

7) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Ciri-ciri minat juga didukung oleh Slameto dalam Suyono dan Hariyanto (2015:177), menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus;
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati;
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati;
4. Lebih menyukai suatu hal yang diminati daripada yang lainnya;
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

5. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto dalam Darmadi (2017) beberapa indikator minat belajar yaitu: keinginan, perasaan senang, perhatian, perasaan tertarik, mengerjakan tugas, menaati peraturan.

a) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu keinginan tertentu ia akan melakukannya atas keinginan dirinya sendiri.

b) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya, yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

c) Perhatian

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh, mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

d) Perasaan Tertarik

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh, antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

e) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat belajar.

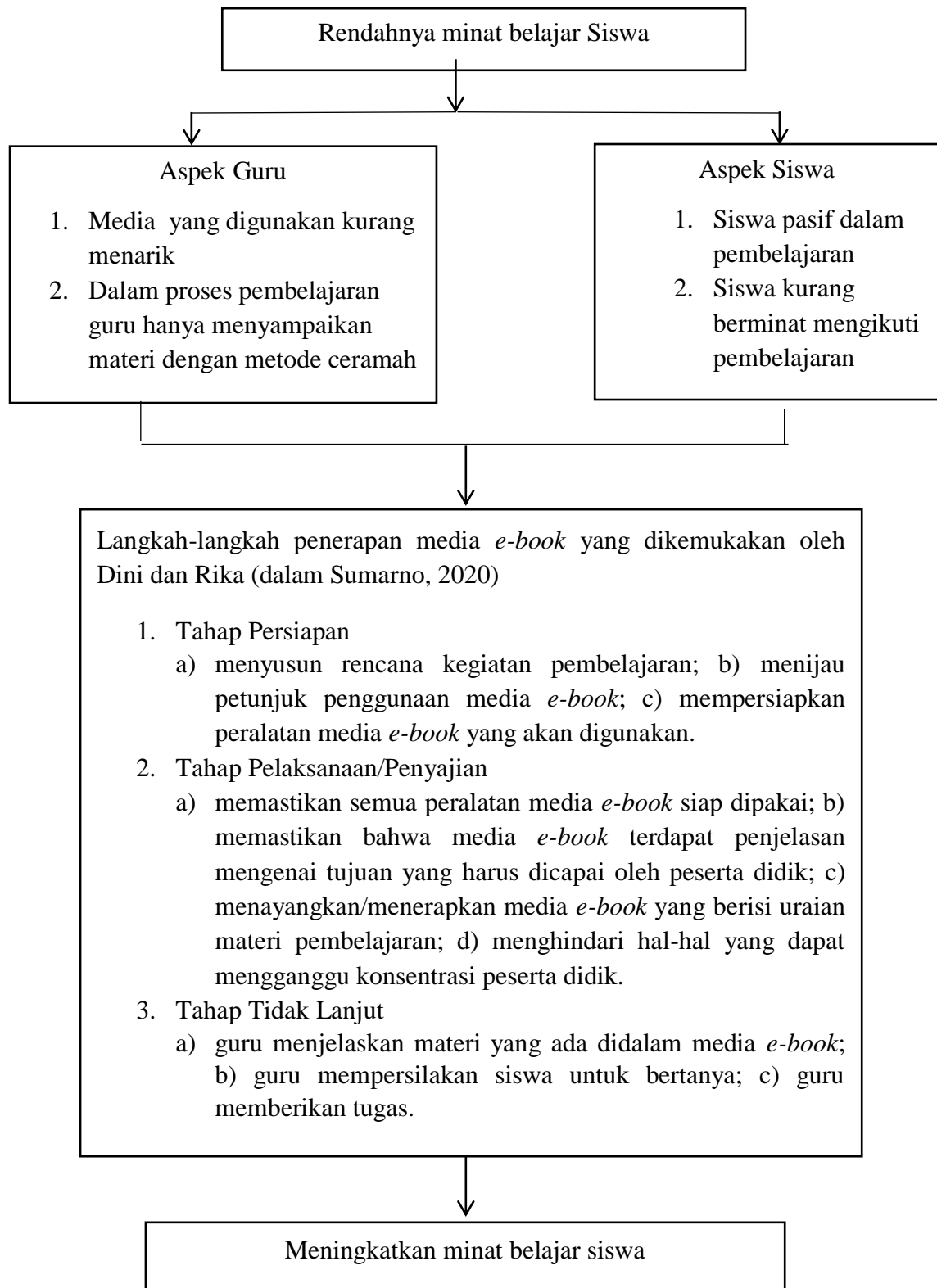
f) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya.

B. Kerangka Pikir

Penggunaan media pembelajaran dalam mengajar yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang bermakna. Media pembelajaran yang dipilih guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran hendaknya mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin tepat dan sesuai dalam memilih media pembelajaran dalam mengajar dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam hal ini tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media *e-book* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, teori pendukung atau dalam menggunakan *e-book* dapat ditemukan difasilitas sarana dan prasarana lingkungan yang baik dan peran orang tua serta guru.

Melalui penggunaan media *e-book*, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih maksimal. Hal ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena dalam penggunaan media *e-book* siswa dapat membaca materi yang konkret yang diperhatikan oleh guru dan ini menarik perhatian siswa untuk lebih fokus belajar dan lebih.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya, berdasarkan rumusan masalah di atas serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “jika media *e-book* diterapkan dalam pembelajaran, maka dapat ditingkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 3 Rantepao.”